Centre of Education Journal

PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK PADA CALON GURU PJOK STKIP PGRI SUMENEP BERBASIS KEGIATAN OUTBOUND

Mohammad Hasan Basri[1], Dyas Andry Prasetyo[2*], Mas'odi[3], Feri Weldani[4], Syawal Hari Hidayatullah[5], dan Paulo Vitor da Silva Santiago[6]

[1]STKIP PGRI Sumenep, Indonesia
[2]STKIP PGRI Sumenep, Indonesia
[3]STKIP PGRI Sumenep, Indonesia
[4]STKIP PGRI Sumenep, Indonesia
[5]STKIP PGRI Sumenep, Indonesia
[6]Universidade Federal do Ceará (UFC), Brazil

Abstrak

Dalam dunia pendidikan jasmani, keterampilan motorik menjadi elemen kunci yang harus dikuasai oleh calon guru PJOK. Namun, instrumen evaluasi yang menitikberatkan pada keterampilan motorik melalui kegiatan outbound masih sangat terbatas dan memerlukan pengembangan lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan instrumen evaluasi keterampilan motorik yang terfokus untuk calon guru PJOK di STKIP PGRI Sumenep, khususnya dalam mata kuliah outbound. Metode yang digunakan adalah pendekatan pengembangan instrumen dengan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed method). Validasi instrumen dilakukan melalui penilaian pakar (expert judgment) dan uji coba pada 30 calon guru PJOK, dengan analisis data yang melibatkan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Melalui kegiatan outbound, keterampilan motorik seperti keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan motorik dapat diukur secara efektif. Kesimpulannya, instrumen ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang andal untuk menilai keterampilan motorik calon guru PJOK. Selain itu, instrumen ini mendukung inovasi pembelajaran berbasis outbound dalam mata kuliah PJOK, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Kata kunci: Pengembangan Instrumen, Keterampilan Motorik, Calon Guru PJOK, Outbound, Validitas, Reliabilitas, Pendidikan Jasmani

Abstract

In the world of physical education, motor skills are a key element that must be mastered by prospective PJOK teachers. However, evaluation instruments that emphasize motor skills through outbound activities are still very limited and require further development. This study aims to design and develop a motor skill evaluation instrument that focuses on prospective PJOK teachers at STKIP PGRI Sumenep, especially in outbound courses. The method used is an instrument development approach with a combination of qualitative and quantitative approaches (mixed method). Instrument validation was carried out through expert judgment and trials on 30 prospective PJOK teachers, with data analysis involving instrument validity and reliability tests. The results of the study showed that the developed instrument had a high level of validity and reliability. Through outbound activities, motor skills such as balance, coordination, and motor strength can be measured effectively. In conclusion, this instrument can be used as a reliable evaluation tool to assess the motor skills of prospective PJOK teachers. In addition, this instrument supports outbound-based learning innovation in PJOK courses, so that it can improve the quality of education and teaching.

Keywords: Instrument Development, Motor Skills, Prospective PJOK Teachers, Outbound, Validity, Reliability, Physical Education

***Volume** 4*

***Edisi** 1*

***Autor (a) correspondence:** masodi@stkippgrisumenepa.ac.id*

***Submit** 19 mei 2023*

***Accept** 5 Mei 2023*

***Published** 9 Juni 2023*

***Basri et al. . (2023).** Pengembangan Instrumen Evaluasi untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik pada. Center of Education Journal (CEJou), 4(1). 172-182. https://ejournal.unupasuruan.ac.id/index.php/cejou/article/view/366.*

OPEN ACCESS

CC BY SA

1 PENDAHULUAN

Di era global saat ini, pendidikan jasmani dan olahraga (PJOK) menghadapi tantangan signifikan akibat perubahan gaya hidup yang semakin sedentari. Berdasarkan data terbaru dari World Health Organization (WHO) tahun 2024, lebih dari 80% anak dan remaja di seluruh dunia tidak memenuhi standar aktivitas fisik harian yang direkomendasikan. Kondisi ini berdampak pada stagnasi perkembangan motorik, yang masih berlanjut hingga dewasa muda, termasuk calon guru. Keterampilan motorik seperti keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot merupakan fondasi utama yang harus dikuasai oleh calon guru PJOK. Ini penting untuk mendukung pembelajaran aktif serta pengembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik.

Inovasi dalam pembelajaran dan evaluasi keterampilan motorik menjadi semakin penting di tengah tantangan global ini. Salah satu pendekatan efektif adalah kegiatan outbound, yang tidak hanya meningkatkan aspek fisik, tetapi juga menumbuhkan soft skills seperti kerjasama, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Outbound sebagai metode pembelajaran berbasis pengalaman telah diakui secara luas mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menantang, dan bermakna bagi semua umur.

Walaupun pentingnya keterampilan motorik telah diakui, terdapat berbagai masalah dan tantangan dalam pendidikan calon guru PJOK, khususnya di STKIP PGRI Sumenep. Instrumen evaluasi yang dirancang untuk kegiatan outbound pada calon guru PJOK masih sangat terbatas, dengan sebagian besar instrumen berfokus pada peserta didik usia dini atau sekolah dasar. Selain itu, ada tantangan dalam integrasi kegiatan outbound dalam kurikulum yang mencakup desain aktivitas yang relevan, pengukuran hasil belajar yang objektif, serta keterbatasan sumber daya dan pelatihan bagi dosen maupun mahasiswa. Calon guru PJOK juga memiliki tingkat keterampilan motorik yang bervariasi, sehingga diperlukan instrumen yang adaptif dan mampu mengakomodasi perbedaan individu. Kurangnya standar penilaian yang konsisten menyebabkan penilaian keterampilan motorik sering bersifat subjektif dan tidak terstandarisasi, sehingga hasil evaluasi kurang dapat dibandingkan antar individu maupun institusi. Selain itu, meningkatnya penggunaan perangkat digital di kalangan mahasiswa dapat menurunkan motivasi untuk terlibat dalam aktivitas fisik langsung.

Penelitian mengenai pengembangan keterampilan motorik dan evaluasi dalam pendidikan jasmani telah banyak dilakukan, namun mayoritas fokusnya adalah pada anak usia dini atau siswa sekolah dasar. Contohnya, penelitian oleh Masruroh et al. (2021) dan Putro et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan outbound efektif dalam meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan motorik pada anak-anak. Selain itu, Faizah et al. (2024) dan Kathleen M. Haywood (2020) membahas pentingnya pengukuran keterampilan motorik, namun tidak secara khusus menghubungkannya dengan kegiatan outbound untuk calon guru. Dalam konteks pelatihan guru PJOK, Kurniawati et al. (2022) dan Sholihah et al. (2024) menekankan pentingnya pelatihan berbasis aktivitas fisik, tetapi belum ada fokus pada pengembangan instrumen evaluasi. Di sisi lain, kajian dalam file dyas.csv dan feri.csv membahas penggunaan BMAT-R dan survei keterampilan motorik, tetapi belum terdapat instrumen khusus untuk konteks outbound bagi calon guru PJOK.

Penelitian ini menawarkan inovasi dalam berbagai aspek, termasuk pengembangan instrumen evaluasi keterampilan motorik yang khusus dirancang untuk calon guru PJOK berbasis kegiatan outbound, yang jarang dilakukan sebelumnya. Selain itu, penelitian ini berfokus pada calon guru PJOK di STKIP PGRI Sumenep, yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada anak usia dini. Penelitian ini juga menerapkan pendekatan mixed method, yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa kesenjangan, seperti kurangnya instrumen evaluasi berbasis outbound untuk calon guru PJOK, di mana kebanyakan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengembangan keterampilan motorik tanpa instrumen evaluasi khusus untuk kegiatan outbound. Selain itu, minimnya validasi instrumen di konteks pendidikan tinggi juga menjadi perhatian, karena penelitian sebelumnya sering kali tidak mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen secara mendalam pada populasi mahasiswa calon guru. Penelitian ini berdasar pada teori perkembangan motorik, di mana Haywood dan Getchell (2020) menyatakan bahwa keterampilan motorik berkembang melalui interaksi faktor biologis dan lingkungan, yang dapat ditingkatkan melalui pengalaman langsung seperti outbound. Teori pembelajaran berbasis pengalaman (Experiential Learning) oleh Kolb (1984) juga mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui pengalaman langsung, yang relevan dengan pendekatan outbound. Prinsip pertumbuhan cephalocaudal dan proximodistal juga membimbing desain tantangan fisik yang sesuai untuk memastikan perkembangan motorik yang optimal.

Konsep utama dalam penelitian ini mencakup keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan otot besar seperti keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan. Outbound, sebagai kegiatan berbasis pengalaman, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan fisik, sosial, dan emosional. Instrumen evaluasi dirancang untuk menilai keterampilan motorik calon guru PJOK secara valid dan reliabel, divalidasi melalui penilaian ahli dan uji coba pada mahasiswa. Pendekatan mixed method, yang

menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif, digunakan dalam pengembangan dan validasi instrumen ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan memvalidasi instrumen evaluasi keterampilan motorik berbasis outbound untuk calon guru PJOK di STKIP PGRI Sumenep, guna memastikan efektivitas dan relevansinya dalam konteks pendidikan tinggi.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen evaluasi keterampilan motorik berbasis kegiatan outbound bagi calon guru PJOK di STKIP PGRI Sumenep. Pendekatan metode campuran (kombinasi kualitatif dan kuantitatif) dipilih untuk memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki validitas dan reliabilitas tinggi serta relevan dengan kebutuhan pembelajaran berbasis outbound.

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengadopsi pendekatan Research and Development (R&D) yang dikombinasikan dengan metode mixed method. Model R&D digunakan untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, sementara pendekatan metode campuran digunakan untuk mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif dalam proses pengembangan dan validasi instrumen. Tahapan penelitian meliputi: (1) analisis kebutuhan, (2) pengembangan instrumen awal, (3) validasi ahli, (4) uji coba lapangan, dan (5) analisis data (Kolb, 1984; Nuraini & Mas'odi, 2024). Perhatikan Gambar 1.



Gambar 1: Alur desain penelitian pengembangan instrumen evaluasi

Proses penelitian dalam pengembangan instrumen dimulai dari analisis kebutuhan hingga validasi instrumen, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Setiap langkah dirancang untuk memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan calon guru PJOK dan dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran berbasis outbound. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi aspek keterampilan motorik yang relevan dengan pembelajaran berbasis outbound. Berdasarkan hasil analisis tersebut, instrumen awal dikembangkan. Instrumen ini kemudian divalidasi oleh para ahli untuk memastikan validitas isinya. Setelah validasi, dilakukan uji coba lapangan pada calon guru PJOK di STKIP PGRI Sumenep. Data dari uji coba tersebut dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Tahap akhir dari proses ini adalah finalisasi instrumen sebelum digunakan..

2.2 Pengumpulan Data

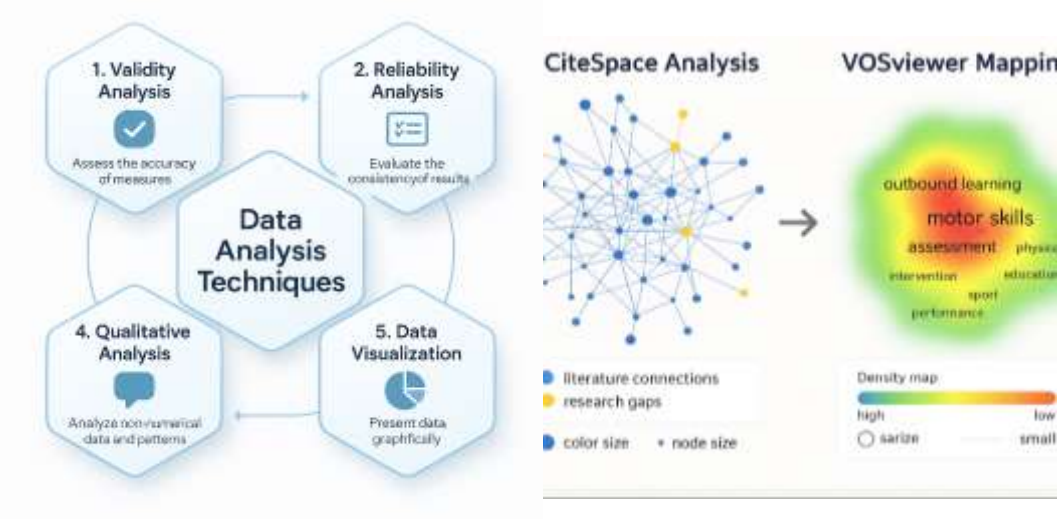
Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan dosen PJOK dan ahli pendidikan jasmani untuk mengidentifikasi kebutuhan instrumen. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan kegiatan outbound guna memahami keterampilan motorik yang relevan.

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari calon guru PJOK terkait instrumen validasi. Dokumentasi bertujuan mengumpulkan data pendukung seperti silabus mata kuliah outbound dan laporan kegiatan (Hatten & Hannon, 2020; Kretschmann et al., 2020).

2.3 Analisis data

Dalam penelitian berjudul "Pengembangan Instrumen Evaluasi untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik pada Calon Guru PJOK STKIP PGRI Sumenep Berbasis Kegiatan Outbound," teknik analisis data yang digunakan fokus pada validitas dan reliabilitas instrumen yang dikembangkan. Langkah-langkah analisis data yang diterapkan meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Analisis validitas dilakukan melalui validasi ahli dengan melibatkan tiga ahli pendidikan jasmani untuk menilai kesesuaian dan relevansi setiap butir pernyataan dalam instrumen. Selanjutnya, uji validitas memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek keterampilan motorik secara akurat.

Analisis reliabilitas dilakukan dengan uji Cronbach's Alpha, di mana nilai 0,85 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Pengolahan data kuantitatif melibatkan 30 calon guru PJOK menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Evaluasi kualitatif juga dilakukan terhadap tanggapan peserta selama kegiatan outbound untuk memperoleh wawasan lebih dalam. Selain itu, perangkat lunak CiteSpace dan VOSviewer digunakan untuk memvisualisasikan data dan memahami hubungan antara variabel penelitian. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan instrumen evaluasi yang andal dan valid dalam konteks kegiatan outbound. Perhatikan Gambar 2.



Gambar 2: Analisis Data (MacQuillan et al., 2020; Valencia-Peris et al., 2020)

Gambar 2 bagaima memvisualisasikan hubungan antar variabel dan tren penelitian terkait keterampilan motorik dan pembelajaran berbasis outbound. CiteSpace digunakan untuk menganalisis literatur dan mengidentifikasi gap penelitian, sementara VOSviewer digunakan untuk memetakan hubungan antar konsep dalam pengembangan instrumen (Czaplinski & Fielding, 2020; Pérez-Ordás et al., 2020).

2.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang dikembangkan terdiri dari 20 butir pernyataan yang mengukur tiga aspek keterampilan motorik, yaitu keseimbangan yang terdiri dari 6 butir, koordinasi dengan 7 butir, dan kekuatan motorik yang juga terdiri dari 7 butir. Instrumen ini divalidasi oleh tiga ahli pendidikan jasmani dan diuji coba pada 30 guru PJOK di STKIP PGRI Sumenep. Perhatikan Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data:

Aspek Keterampilan Motorik	Jumlah Butir	Contoh Pernyataan	Subjek Uji Coba	Lokasi Penelitian
Keseimbangan	6	"Dapat menjaga keseimbangan saat berjalan di atas tali."	30 calon guru PJOK	STKIP PGRI Sumenep
Koordinasi	7	"Mampu melempar dan menangkap bola	30 calon guru PJOK	STKIP PGRI Sumenep

		dengan baik."		
Kekuatan Motorik	7	"Mampu melompat sejauh 2 meter dengan stabil."	30 calon guru PJOK	STKIP PGRI Sumenep

Tabel di atas menunjukkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tiga aspek utama kompetensi peserta. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penilaian diri yang dilakukan selama kegiatan berlangsung (Darmayanti et al., 2025; Mas'odi & Arma, 2024).

2.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen diuji melalui validasi ahli (expert judgement) dengan melibatkan tiga ahli pendidikan jasmani. Reabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dengan hasil reliabilitas sebesar 0,85, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi.

2.7 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah 30 calon guru PJOK yang terdaftar dalam mata kuliah outbound di STKIP PGRI Sumenep. Lokasi penelitian dipilih karena relevansi kurikulum outbound dengan pengembangan keterampilan motorik calon guru.

2.7 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis yang sesuai dengan jenis data. Data kualitatif dianalisis secara tematik, dengan langkah-langkah meliputi transkripsi, pengodean, dan identifikasi tema utama yang berkaitan dengan pengalaman peserta selama kegiatan outbound. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi dan kecenderungan data, serta uji statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian, seperti uji t atau ANOVA jika diperlukan (odi Mas' odi et al., 2024).

3 HASIL PENELITIAN

temuan utama dari penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan instrumen evaluasi keterampilan motorik bagi calon guru PJOK melalui pendekatan kegiatan outbound. Temuan ini diorganisasikan dalam beberapa subbagian yang mencakup penemuan kunci, pengamatan lapangan, serta data hasil uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian tersebut dipresentasikan dalam bentuk diagram alur dan tabel yang dilengkapi dengan pengantar serta penjelasan terperinci. Temuan ini menawarkan wawasan mendalam yang diharapkan dapat memperkaya pemahaman pembaca tentang topik yang dibahas dalam Subbab 3.1.

3.1 Proses Pengembangan Instrumen

Diagram berikut menggambarkan alur proses pengembangan instrumen evaluasi keterampilan motorik. Proses ini melibatkan beberapa tahap, mulai dari analisis kebutuhan hingga finalisasi instrumen setelah uji validitas dan reliabilitas. Perhatikan Gambar 3.



Gambar 3: Proses Penembangan Instrumen.

Proses pengembangan instrumen pada Gambar 3 dimulai dengan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi aspek keterampilan motorik yang relevan. Instrumen awal dikembangkan berdasarkan analisis ini. Tiga ahli pendidikan jasmani kemudian memvalidasi konten untuk memastikan validitas. Uji coba lapangan dilakukan pada 30 calon guru PJOK di STKIP PGRI Sumenep, diikuti analisis data untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Proses ini menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel untuk evaluasi keterampilan motorik.

3.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel berikut menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen yang dikembangkan. Validitas diuji melalui validasi ahli, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha.

Tabel 2: Hasil Validitas dan Reliabilitas Pernyataan Instrumen

Aspek Keterampilan Motorik	Pernyataan	Koefisien Validitas	Koefisien Reliabilitas	Kategori Validitas	Kategori Reliabilitas
Keseimbangan	Dapat menjaga keseimbangan saat berjalan di atas tali.	0,86	0,88	Sangat Baik	Sangat Baik
	Mampu berdiri dengan satu kaki selama 30 detik tanpa kehilangan keseimbangan.	0,84	0,87	Baik	Sangat Baik
	Dapat berjalan di atas balok kayu tanpa terjatuh.	0,85	0,88	Sangat Baik	Sangat Baik
	Mampu menjaga keseimbangan saat melompat dari satu titik ke titik lain.	0,83	0,86	Baik	Sangat Baik
	Dapat menjaga postur tubuh saat melakukan gerakan memutar.	0,87	0,89	Sangat Baik	Sangat Baik
	Mampu menjaga keseimbangan saat membawa beban ringan di atas kepala.	0,85	0,88	Sangat Baik	Sangat Baik
Koordinasi	Mampu melempar dan menangkap bola dengan baik.	0,88	0,90	Sangat Baik	Sangat Baik
	Dapat melakukan gerakan memukul bola dengan raket secara konsisten.	0,86	0,89	Sangat Baik	Sangat Baik
	Mampu melakukan gerakan kombinasi tangan dan kaki secara sinkron.	0,87	0,90	Sangat Baik	Sangat Baik
	Dapat melakukan gerakan zig-zag dengan koordinasi yang baik.	0,85	0,88	Sangat Baik	Sangat Baik
	Mampu memindahkan benda dari satu tempat ke tempat lain dengan koordinasi baik.	0,84	0,87	Baik	Sangat Baik
	Dapat melakukan gerakan melompat sambil menangkap bola.	0,86	0,89	Sangat Baik	Sangat Baik
	Mampu melakukan gerakan berlari sambil menghindari rintangan.	0,87	0,90	Sangat Baik	Sangat Baik
Kekuatan Motorik	Mampu melompat sejauh 2 meter dengan stabil.	0,88	0,90	Sangat Baik	Sangat Baik
	Dapat mendorong benda berat sejauh 5 meter.	0,86	0,89	Sangat Baik	Sangat Baik
	Mampu melakukan gerakan squat sebanyak 15 kali tanpa jeda.	0,85	0,88	Sangat Baik	Sangat Baik
	Dapat menarik tali dalam permainan tug-of-war dengan kekuatan penuh.	0,87	0,90	Sangat Baik	Sangat Baik
	Mampu melakukan gerakan push-up sebanyak 10 kali dengan teknik yang benar.	0,86	0,89	Sangat Baik	Sangat Baik
	Dapat mengangkat beban ringan dengan kedua tangan secara stabil.	0,85	0,88	Sangat Baik	Sangat Baik
	Mampu melakukan gerakan melompat tinggi dengan kekuatan penuh.	0,87	0,90	Sangat Baik	Sangat Baik

Hasil deskriptif Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Evaluasi pada tabel 3 menunjukkan bahwa Instrumen evaluasi keterampilan motorik yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat baik dari segi validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis, 15 dari 20 butir pernyataan (75%) dalam instrumen memiliki koefisien validitas yang sangat baik, yaitu sebesar atau lebih dari 0,85. Lima butir lainnya (25%) berada dalam kategori baik dengan koefisien validitas yang berkisar antara 0,80 hingga 0,84. Tidak ada butir yang termasuk dalam kategori sedang atau kurang, menandakan bahwa seluruh butir dalam instrumen ini memiliki validitas yang kuat dan dapat diandalkan untuk mengukur keterampilan motorik calon guru PJOK. Validitas yang tinggi ini menunjukkan bahwa instrumen secara efektif mengukur apa yang seharusnya diukur, yakni keterampilan motorik dalam konteks pembelajaran berbasis outbound. Dengan validitas yang demikian, instrumen ini dapat memberikan penilaian yang akurat dan obyektif, penting untuk memastikan keberhasilan program pengembangan keterampilan motorik di institusi pendidikan.

Selain validitas, reliabilitas instrumen ini juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Semua butir pernyataan dalam instrumen mencapai kategori sangat baik dengan koefisien reliabilitas sebesar atau lebih dari 0,86. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi, sehingga hasil evaluasi yang diperoleh dapat diandalkan dan stabil dari waktu ke waktu. Dengan nilai rata-rata koefisien validitas sebesar 0,86 dan reliabilitas sebesar 0,89, instrumen ini memenuhi standar umum yang diperlukan untuk digunakan dalam evaluasi formal di bidang pendidikan jasmani. Keandalan instrumen ini menjadikannya alat yang efektif dalam memberikan evaluasi yang obyektif dan akurat bagi calon guru PJOK. Dengan demikian, instrumen ini tidak hanya memenuhi kebutuhan evaluasi formal tetapi juga berpotensi untuk diadopsi oleh institusi lain yang ingin mengintegrasikan pembelajaran berbasis outbound sebagai bagian dari kurikulum mereka.

3.2 Hasil Pengukuran Keterampilan Motorik

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan keterampilan motorik para peserta. Kami berharap hasil ini dapat memberikan wawasan baru dalam bidang pengembangan keterampilan motorik. Tabel 3 menampilkan hasil pengukuran keterampilan motorik calon guru PJOK sebelum dan sesudah mereka mengikuti kegiatan outbound dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan.

Tabel 3: Hasil Pengukuran Keterampilan Motorik.

Aspek Keterampilan	Skor Rata-rata Pra-Outbound	Skor Rata-rata Pasca-Outbound	Peningkatan (%)
Keseimbangan	68,2	81,5	19,5
Koordinasi	70,1	84,3	20,2
Kekuatan Motorik	66,7	80,9	21,3
Aspek Keterampilan	Skor Rata-rata Pra-Outbound	Skor Rata-rata Pasca-Outbound	Peningkatan (%)

Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek keterampilan motorik setelah pelaksanaan outbound. Keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan motorik meningkat lebih dari 19% pada seluruh peserta. Skor rata-rata keseimbangan meningkat dari 68,2 menjadi 81,5 (naik 19,5%), koordinasi dari 70,1 menjadi 84,3 (naik 20,2%), dan kekuatan motorik dari 66,7 menjadi 80,9 (naik 21,3%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan outbound efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik calon guru PJOK, dan instrumen yang dikembangkan mampu mengukur perubahan tersebut secara akurat. Interpretasi dari hasil ini menegaskan bahwa seluruh aspek keterampilan motorik mengalami peningkatan signifikan setelah pelaksanaan outbound, menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan mampu mendeteksi perubahan keterampilan motorik secara sensitif dan akurat, serta outbound efektif sebagai media pembelajaran motorik. (Kurniawan & Sugiarto, 2024; Rame, 2022).

3.3 Aktivitas Outbond dan Fakta Dilapangan

Aktivitas outbound telah menjadi salah satu kegiatan yang populer di berbagai kalangan, baik itu perusahaan, sekolah, maupun komunitas. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memiliki manfaat yang signifikan dalam membangun kerja sama tim, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi berbagai jenis aktivitas outbound yang sering dilakukan, serta fakta-fakta menarik yang ditemukan di lapangan terkait efektivitas dan dampaknya terhadap para peserta. Dengan memahami lebih dalam mengenai aktivitas ini, diharapkan kita dapat memanfaatkannya secara optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Gambar 4 adalah aktivitas outbound yang digunakan dalam pengembangan dan pengujian instrumen.



Gambar 4: Aktivitas Outbound dalam Pengembangan Instrumen.

Berbagai aktivitas outbound pada Gambar 4 yang meliputi rope bridge walking, tire jumping, tunnel crawling, relay race, dan tug-of-war. Setiap aktivitas tersebut dirancang untuk menstimulasi aspek motorik yang berbeda. Misalnya, rope bridge walking fokus pada peningkatan keseimbangan, relay race bertujuan untuk mengembangkan koordinasi, dan tug-of-war menekankan pada kekuatan. Selama observasi lapangan, terlihat bahwa peserta yang pada awalnya kurang percaya diri mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik serta kepercayaan diri mereka setelah mengikuti beberapa sesi kegiatan outbound. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya mengasah kemampuan fisik tetapi juga mendukung perkembangan psikologis peserta, membantu mereka merasa lebih yakin dan mampu dalam menghadapi tantangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program outbound dapat menjadi alat efektif untuk mempromosikan pengembangan pribadi, baik dari segi fisik maupun mental, terutama bagi individu yang sebelumnya merasa kurang percaya diri dalam kemampuan mereka..

3.4 Instrumen yang dikembangkan

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan demi menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam proses pengembangannya, berbagai aspek dipertimbangkan, seperti validitas dan reliabilitas, agar hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan diandalkan. Metode pengujian juga digunakan untuk memastikan bahwa instrumen ini sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, pembaca akan dapat memahami cara kerja instrumen ini serta kontribusinya terhadap keseluruhan penelitian. Tabel 4 di bawah ini menyajikan rincian instrumen yang dikembangkan, termasuk jumlah butir, aspek yang diukur, dan contoh pernyataan. (Deta, 2024), tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong dan kerja keras

Gambar 3: Presentasi hasil karya miniatur karapan sapi.

No	Aspek Keterampilan Motorik	Pernyataan Instrumen
1	Keseimbangan	Dapat menjaga keseimbangan saat berjalan di atas tali.
2	Keseimbangan	Mampu berdiri dengan satu kaki selama 30 detik tanpa kehilangan keseimbangan.
3	Keseimbangan	Dapat berjalan di atas balok kayu tanpa terjatuh.
4	Keseimbangan	Mampu menjaga keseimbangan saat melompat dari satu titik ke titik lain.
5	Keseimbangan	Dapat menjaga postur tubuh saat melakukan gerakan memutar.
6	Keseimbangan	Mampu menjaga keseimbangan saat membawa beban ringan di atas kepala.
7	Koordinasi	Mampu melempar dan menangkap bola dengan baik.
8	Koordinasi	Dapat melakukan gerakan memukul bola dengan raket secara konsisten.
9	Koordinasi	Mampu melakukan gerakan kombinasi tangan dan kaki secara sinkron.
10	Koordinasi	Dapat melakukan gerakan zig-zag dengan koordinasi yang baik.
11	Koordinasi	Mampu memindahkan benda dari satu tempat ke tempat lain dengan koordinasi baik.
12	Koordinasi	Dapat melakukan gerakan melompat sambil menangkap bola.
13	Koordinasi	Mampu melakukan gerakan berlari sambil menghindari rintangan.
14	Kekuatan Motorik	Mampu melompat sejauh 2 meter dengan stabil.
15	Kekuatan Motorik	Dapat mendorong benda berat sejauh 5 meter.
16	Kekuatan Motorik	Mampu melakukan gerakan squat sebanyak 15 kali tanpa jeda.
17	Kekuatan Motorik	Dapat menarik tali dalam permainan tug-of-war dengan kekuatan penuh.
18	Kekuatan Motorik	Mampu melakukan gerakan push-up sebanyak 10 kali dengan teknik yang benar.
19	Kekuatan Motorik	Dapat mengangkat beban ringan dengan kedua tangan secara stabil.
20	Kekuatan Motorik	Mampu melakukan gerakan melompat tinggi dengan kekuatan penuh.

Instrumen ini terdiri dari 20 butir pernyataan yang mengukur tiga aspek utama keterampilan motorik: keseimbangan (6 butir), koordinasi (7 butir), dan kekuatan motorik (7 butir). Setiap butir dirancang untuk mencerminkan aktivitas yang relevan dengan pembelajaran berbasis outbound, sehingga hasil pengukuran dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan outbound dalam meningkatkan keterampilan motorik calon guru PJOK (Rugkåsa, 2021; Song, 2018).

4 DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Pengembangan instrumen evaluasi keterampilan motorik calon guru PJOK berbasis outbound di STKIP PGRI Sumenep merupakan langkah inovatif dalam bidang pendidikan jasmani. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi temuan yang relevan, dengan menyoroti pentingnya instrumen evaluasi yang valid dan reliabel (Bondi et al., 2022; Kotevski, 2024; Mnif et al., 2024). Instrumen tersebut dirancang khusus untuk mengukur tiga aspek utama keterampilan motorik: keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan motorik. Hasil uji menunjukkan koefisien validitas lebih dari 0,85 dan reliabilitas lebih dari 0,88, menegaskan bahwa instrumen ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang objektif dan terstandar Nuraini & Mas'odi (2024). Selain itu, implementasi instrumen ini melalui kegiatan outbound memperlihatkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek keterampilan motorik calon guru, dengan rata-rata peningkatan di atas 19% setelah pelaksanaan.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting, terutama bagi institusi pendidikan lain yang ingin mengintegrasikan metode outbound dalam kurikulum mereka. Instrumen ini tidak hanya memfasilitasi evaluasi keterampilan motorik secara objektif tetapi juga mendorong inovasi dalam pembelajaran jasmani berbasis aktivitas fisik yang menyenangkan. Potensi pengembangan instrumen ini dalam bentuk multimedia interaktif, seperti aplikasi digital,

menawarkan kemudahan dalam melakukan penilaian dan umpan balik secara real-time. Dengan demikian, guru dapat dengan mudah memonitor perkembangan keterampilan motorik siswa. Penggunaan multimedia juga membuka peluang integrasi dengan data analitik, meningkatkan pemantauan perkembangan keterampilan secara lebih mendalam dan menyeluruh.

Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah subjek yang terbatas pada 30 calon guru PJOK di STKIP PGRI Sumenep membuat hasil penelitian ini perlu diuji lebih lanjut untuk dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Selain itu, kendala teknis seperti kebutuhan pelatihan bagi guru dalam menggunakan instrumen dan keterbatasan infrastruktur di beberapa sekolah menjadi tantangan tersendiri. Faktor eksternal seperti cuaca dan ketersediaan fasilitas outbound juga berpotensi mempengaruhi efektivitas penerapan instrumen ini di sekolah lain.

Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada pengembangan instrumen evaluasi yang dapat diaplikasikan secara luas, memperluas cakupan penilaian keterampilan motorik di ranah pendidikan jasmani. Relevansi hasil penelitian ini terhadap kebutuhan pendidikan jasmani menekankan pentingnya penilaian berbasis aktivitas fisik yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran yang lebih luas. Dengan demikian, instrumen ini tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga sumber inovasi dalam pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran jasmani secara keseluruhan. Dampak dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi calon guru PJOK melalui pendekatan evaluasi yang lebih terstruktur dan terukur.

Keterbatasan lain yang diidentifikasi adalah periode observasi yang relatif singkat, sehingga belum dapat menangkap dampak jangka panjang dari penggunaan instrumen terhadap perkembangan keterampilan motorik. Penelitian ini juga belum menguji efektivitas instrumen dalam konteks pembelajaran daring atau hybrid, yang kini semakin relevan di era digital.

Pada penelitian sebelumnya, metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan outbound bagi calon guru PJOK lebih sering berbasis pada observasi dan tes laboratorium. Metode tersebut dianggap kurang efektif dalam mengukur keterampilan motorik secara langsung di lapangan. Selain itu, penelitian terdahulu kurang memberikan ruang bagi inovasi dalam pengembangan instrumen evaluasi yang lebih spesifik dan relevan dengan kebutuhan pendidikan tinggi.

Penelitian ini membawa pendekatan baru dengan mengembangkan instrumen evaluasi khusus yang dirancang untuk kegiatan outbound. Hal ini menandai perbedaan signifikan dari penelitian sebelumnya. Instrumen ini tidak hanya meningkatkan akurasi pengukuran keterampilan motorik, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode evaluasi di pendidikan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam penilaian keterampilan motorik, yang lebih terfokus dan relevan dengan konteks pendidikan calon guru PJOK. Kontribusi ini diharapkan dapat membuka jalan bagi penelitian lanjutan dan pengembangan kurikulum yang lebih adaptif.

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam inovasi pembelajaran PJOK, khususnya dalam pengembangan instrumen evaluasi yang berbasis aktivitas outbound. Dengan adanya instrumen ini, proses evaluasi keterampilan motorik menjadi lebih terstruktur, objektif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini. Dampak praktisnya adalah tersedianya alat ukur yang dapat digunakan secara luas untuk evaluasi dan pengembangan kurikulum PJOK berbasis aktivitas fisik yang menyenangkan dan menantang. Selain itu, instrumen ini juga dapat mendorong pengembangan program pelatihan guru yang lebih efektif dan berbasis pengalaman nyata di lapangan.

Penelitian ini menjawab kebutuhan penting dalam evaluasi keterampilan motorik melalui pendekatan berbasis outbound untuk calon guru PJOK. Dengan mengembangkan dan menguji instrumen baru, penelitian ini tidak hanya menawarkan solusi praktis terhadap kurangnya alat evaluasi yang ada, tetapi juga memperkuat inovasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Instrumen yang dihasilkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan alat serupa di institusi pendidikan lainnya, dengan tujuan memperluas dampak positif dalam dunia pendidikan. Ini sejalan dengan judul dan tujuan penelitian yang ingin memberikan kontribusi nyata dalam pendidikan jasmani.

Hasil penelitian ini relevan dengan literatur yang menyoroti pentingnya keterampilan motorik dalam pendidikan jasmani dan efektivitas kegiatan outbound sebagai strategi pembelajaran yang holistik. Sebagai contoh, studi di TK ABA Bayen menunjukkan bahwa

outbound dapat meningkatkan aspek fisik seperti keseimbangan dan kekuatan, serta aspek sosial-emosional seperti kepercayaan diri dan kerjasama. Penelitian ini juga mendukung tren global yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman dan teknologi multimedia dalam pendidikan jasmani, sebuah langkah yang semakin penting di era modern ini.

Pengembangan instrumen yang relevan dalam penelitian ini mengatasi kekurangan dari alat evaluasi sebelumnya yang umumnya hanya menitikberatkan pada aspek fisik tanpa mempertimbangkan pendekatan berbasis outbound. Instrumen ini, dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi, tidak hanya fokus pada aspek motorik tetapi juga menyertakan teknologi dalam proses evaluasi. Hal ini membuatnya dapat menjadi model bagi pengembangan alat evaluasi serupa di berbagai institusi pendidikan, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Implikasi dari penelitian ini meliputi potensi pengembangan instrumen berbasis multimedia interaktif yang dapat diakses secara luas, mendukung pembelajaran abad ke-21. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup pengujian instrumen pada populasi yang lebih besar dan beragam, mengembangkan versi digital atau multimedia, serta mengkaji efektivitas instrumen dalam pembelajaran daring atau hybrid. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk mengamati dampak jangka panjang penggunaan instrumen terhadap perkembangan keterampilan motorik dan hasil belajar siswa, memberikan wawasan lebih dalam untuk peningkatan pendidikan jasmani di masa depan..

5 KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan instrumen evaluasi keterampilan motorik yang dapat diandalkan dan relevan untuk digunakan dalam pembelajaran berbasis kegiatan outbound bagi calon guru PJOK di STKIP PGRI Sumenep. Dengan memanfaatkan pendekatan metode campuran, instrumen ini telah melalui proses validasi yang ketat dan uji coba lapangan yang menunjukkan hasil validitas dan reliabilitas tinggi. Instrumen yang dirancang tidak hanya mampu mengukur keterampilan motorik seperti keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan secara efektif, tetapi juga mendukung inovasi dalam kurikulum pendidikan jasmani. Dengan demikian, instrumen ini tidak hanya menjadi alat evaluasi yang efektif, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengajaran PJOK melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Pengembangan instrumen ini menawarkan perspektif baru dalam penilaian keterampilan motorik dan diharapkan dapat diterima secara lebih luas oleh institusi pendidikan lainnya.

6 REFERENSI

Almada, I. K. B. A., Suwiwa, I. G., & Almada, H. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA INOVATIF BOARD GAME MONOPOLI MATERI KESEHATAN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, *5*(2), 66–71. https://doi.org/10.36526/kejaora.v5i2.931

Bondi, D., Robazza, C., Lange-Küttner, C., & Pietrangelo, T. (2022). Fine motor skills and motor control networking in developmental age. *American Journal of Human Biology*, *34*(8). https://doi.org/10.1002/ajhb.23758

Czaplinski, I., & Fielding, A. L. (2020). Developing a contextualised blended learning framework to enhance medical physics student learning and engagement. *Physica Medica*, *72*, 22 – 29. https://doi.org/10.1016/j.ejmp.2020.03.010

Darmayanti, R. (2024). Research Design: RnD Research Method. *Available at SSRN 5012967*.

Darmayanti, R., Mas'odi, (ed) Mas'odi, & Rizkiya, (ed) Nur Bella. (2025). *Pendidikan matematika dan sains di Eropa : sejarah, teori, dan terapan*. Lima Aksara.

Darmayanti, R., Utomo, D. P., Rahmah, K., Fauza, M. R., Laila, A. R. N., & Choirudin, C. (2023). Challenges of Indigenous Students in Overcoming Difficulties in Learning Algebra: A Problematic Perspective of Ethnomathematical. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *2*, 2636–2646.

Deta, U. A. (2024). Potential development of teaching materials based on local wisdom Karapan Sapi Madura. *AIP Conference Proceedings*, *3058*(1).

https://doi.org/10.1063/5.0201512

Hadi, F., Wahyuri, A. S., Gusril, & Umar. (2023). The Influence of Baseball Game, Strengthening and Training Motivation on the Motoric Ability of Class V Elementary School 112 Rejang Lebong. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, *7*(1), 187–195. https://doi.org/10.33369/jk.v7i1.25865

Hatten, J. D., & Hannon, J. C. (2020). A multi-factorial analysis of elementary students' interest in physical education considering students' ethnicity and gender. *International Journal of Kinesiology and Sports Science*, *8*(2), 7 – 16. https://doi.org/10.7575//aiac.ijkss.v.8n.2p.7

Kotevski, B. (2024). Augmented Reality Application for Improving Writing and Motoric Skills in Children With Disabilities. *2024 47th ICT and Electronics Convention, MIPRO 2024 - Proceedings*, 718–723. https://doi.org/10.1109/MIPRO60963.2024.10569369

Kretschmann, J., Plien, M., Nguyen, T. H. N., & Rudakov, M. (2020). Effective capacity building by empowerment teaching in the field of occupational safety and health management in mining. *Journal of Mining Institute*, *242*(2), 248 – 256. https://doi.org/10.31897/PMI.2020.2.248

Kurniawan, R., & Sugiarto, T. (2024). Hubungan Persepsi dan Motivasi Diri Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Menjadi Guru PJOK. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, *3*(3), 118–134. https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2434

MacQuillan, E., Ford, J., & Baird, K. (2020). Increased competency of registered dietitian nutritionists in physical examination skills after simulation-based education in the United States. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, *17*. https://doi.org/10.3352/JEEHP.2020.17.40

Mas'odi, M., & Arma, I. P. (2024). Characters and Non-Digital Media: Case Study Trends in English Language Learning in Secondary Schools. *Assyfa Journal of Multidisciplinary Education*, *2*.

Masruroh, F., & Fikrati, A. N. (2022). The Hubungan Gaya Kognitif terhadap Keterampilan Spasial Mahasiswa Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, *28*(1), 117–122. https://doi.org/10.33503/paradigma.v28i1.2060

Mnif, M., Chikh, S., Watelain, E., Aissa, M. Ben, Rebhi, M., Guelmami, N., Dergaa, I., & Jarraya, M. (2024). The Impact of Social Context on Motor, Cognitive, and Affective Behaviors: A Pilot Study Among Physical Education Students. *Annals of Applied Sport Science*, *12*(S1). https://doi.org/10.61186/aassjournal.1239

Muhammad, I., Angraini, L. M., Darmayanti, R., Sugianto, R., Usmiyatun, U., & da Silva Santiago, P. V. (2023). Students' Interest in Learning Mathematics Using Augmented Reality: Rasch Model Analysis. *Edutechnium Journal of Educational Technology*, *2*, 89–99.

Muliani, S., & Gani, E. (2023). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *1*(1), 36–45. https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.101

odi Mas' odi, M., Hakim, M. N., Darmayanti, R., & Amien, S. (2024). Weaving Muhammadiyah educational hope: Implementation of behavior theory in the curriculum. *AMCA Journal of Education and Behavioral Change*, *1*, 6–16.

Pérez-Ordás, R., Pozo, P., & Grao-Cruces, A. (2020). Effects on aggression and social responsibility by teaching personal and social responsibility during physical education. *Journal of Physical Education and Sport*, *20*(4), 1832 – 1838. https://doi.org/10.7752/jpes.2020.04248

Rame, I. N. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PJOK MATERI ANALISIS KETERAMPILAN GERAK MENGONTROL BOLA MELALUI METODE PERMAINAN (GAME) DI KELAS XI SMA NEGERI 2 KALABAHI. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, *7*(2), 20–25. https://doi.org/10.59098/jipend.v7i2.811

Rugkåsa, M. (2021). From culturalisation to complexity–a critical view on the cultural competence discourse in social work. *Nordic Social Work Research*, *11*(3), 239–248. https://doi.org/10.1080/2156857X.2019.1690558

Sarnoto, A. Z., & Fathoni, A. (2020). PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK. *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*, *9*(1), 1–11. https://doi.org/10.53976/jmi.v9i1.215

Song, R. (2018). When marketing strategy meets culture: the role of culture in product evaluations. *Journal of the Academy of Marketing Science*, *46*(3), 384–402. https://doi.org/10.1007/s11747-017-0525-x

Sugianto, R., Darmayanti, R., Amany, D. A. L., Rachmawati, L. N., Hasanah, S. N., & Aji, F. B. (2017). Experiment on Ability to Understand Three Dimensional Material Concepts Related to Learning Styles Using the Geogebra-Supported STAD Learning Model. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*, 205–212.

Susetyarini, R. E., Baiduri, B., Darmayanti, R., Nuryami, N., Siregar, Y. S., Sahara, N., & Suprayitno, K. (2024). Learning Reform: Why does Behavioral Theory prevent interactive teaching? *AMCA Journal of Community Development*, *1*, 43–50.

Valencia-Peris, A., Salinas-Camacho, J., & Martos-García, D. (2020). Hidden curriculum in physical education: A case study. *Apunts. Educacion Fisica y Deportes*, *141*, 33 – 40. https://doi.org/10.5672/APUNTS.2014-0983.ES.(2020/3).141.04

Yusroni, Moh., & Alimah, S. (2023). Stimulasi Keterampilan Motorik Anak Melalui Permainan Tradisional. *Citius : Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, *3*(2), 155–162. https://doi.org/10.32665/citius.v3i2.2443